

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan serta mengubah nilai sikap dan sifat seseorang dari tingkah laku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik.. Pendidikan juga merupakan sebuah sarana dan prasarana untuk membangun serta meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang professional serta yang memiliki tugas dalam membentuk kepribadian atau tingkah laku seseorang atau siswa dengan tujuan untuk menjadikan siswa menjadi individu yang berguna bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, Sugihartono (2014, hlm. 3) mengatakan bahwa melalui pendidikan, siswa mampu menjadi orang yang berguna, yang lebih inovatif dan produktif.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1 ayat 1 dalam buku Getteng (2009, hlm. 93) menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Aspek yang berperan penting di dalam pembelajaran yaitu pendidik/guru, berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa,

“Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”.

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat dilihat bahwa tugas dari seorang guru banyak, dimana di sekolah guru menjadi orang tua pengganti bagi peserta didik. Kemajuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran penting tenaga pendidik yaitu seorang guru. Guru

memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk kemajuan peserta didik dalam pendidikan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat penting dan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur peserta didik dan fasilitas lainnya, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Peran guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru melalui kompetensi yang dimilikinya.

E. Mulyasa (2007, hlm. 77-78) menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu konsep pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*Understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*Interest*).

Empat kompetensi guru yang sesuai dengan Undang-Undang guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB IV Pasal 10 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada pengaruh kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c.

Dengan demikian guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan, karena berhasil tidaknya suatu pendidikan terletak pada kemampuan guru itu sendiri. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak kalah pentingnya faktor yang datangnya dari peserta didik sendiri berupa minat, bakat dan motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Peran guru sebagai tenaga pendidik yang menyampaikan materi kepada siswanya merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional terutama dalam pendidikan formal. Tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari Pendidikan formal yaitu dengan adanya suatu proses pembelajaran yang terdapat di bangku sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan acuan atau sebagai tolak ukur dalam keberhasilan

pendidikan, sedangkan keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai apabila tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.

Oleh karena itu, untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar maka dapat dilihat dari prestasi belajar serta hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tentu diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi pula.

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Motivasi mendukung seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan, begitu halnya seorang siswa yang membutuhkan motivasi belajar yang tinggi guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Hamzah B. Uno (2017, hlm. 23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Hal ini mendorong seorang guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Toto Ruhimat, dkk (2012, hlm. 129) menyatakan bahwa:

“Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa (*motivator*), memfasilitasi belajar (*fasilitator*), mengorganisasikan kelas (*organisateur*), mengembangkan pembelajaran (*developer, desainer*), menilai program hasil pembelajaran (*evaluator*) serta memonitor aktivitas siswa (*monitor*)”.

Motivasi belajar tidak akan terjadi jika tidak adanya rangsangan dari seorang guru. Motivasi yang tinggi dapat mengantarkan siswa pada hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, Guru yang profesional adalah guru yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2017, hlm. 23)

Berdasarkan hasil observasi Magang III pada bulan Agustus - September 2018 di SMA Pasundan 1 Bandung, penulis melihat bahwa di sekolah tersebut masih banyak permasalahan yang timbul diantaranya yaitu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kurang menarik,

sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran, dalam pembelajaran, guru masih terlalu fokus terpaku dengan buku panduan sekolah sehingga kurang memperhatikan siswa serta kurangnya dalam pengembangan media ajar seperti penggunaan *powerpoint*, video ataupun media lainnya yang membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, guru kurang memperhatikan permasalahan siswa, serta guru kurang memperhatikan hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 02 Mei 2019 ditemukan bahwa siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 1 Bandung masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Indikator rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa untuk belajar berkurang, karena pengajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik sehingga membuat siswa jenuh, siswa kurang disiplin ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, situasi kelas yang kurang kondusif ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa, sebagian besar siswa mengatakan mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari, penjelasan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru kurang dipahami oleh siswa, guru yang bersangkutan terlalu cepat ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas, sehingga siswa tidak dapat mencerna/memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kompetensi profesionalisme guru perlu ditingkatkan

2. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengelola kelas
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah

### **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi professional guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung ?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Pasundan 1 Bandung ?
- c. Sebarapa besar pengaruh kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Pasundan 1 Bandung ?

#### **2. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu, Penulis membatasi penelitian ini agar dapat mempermudah dalam pelaksanaannya, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional
- b. Konten pembelajaran pada penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi
- c. Siswa kelas XI IPS 1 di SMA Pasundan 1 Bandung sebagai subjek penelitian ini
- d. Guru mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019
- e. Motivasi yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi belajar

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengungkapkan kompetensi professional guru ekonomi dalam mengajar di kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 1 Bandung.

2. Mengungkapkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung
3. Mengungkapkan seberapa besar pengaruh kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 1 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas atau dalam mengembangkan konsep pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan ekonomi, serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti tentang kompetensi professional guru.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik dalam meningkatkan kompetensi professional guru serta memberikan pemahaman yang berkaitan dengan upaya motivasi belajar siswa.

#### b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai alternatif pembelajaran ekonomi yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih menyukai pembelajaran ekonomi sehingga akan meningkatkan motivasi belajar serta prestasi belajar siswa.

#### c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk semua tenaga pengajar atau pendidik bahwa kompetensi professional guru sangat penting dikuasai dan diterapkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas.

#### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menambah wawasan peneliti dan dapat mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Kosasih (2006, hlm. 179) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan pengukuran variabel yang ada dalam permasalahan sehingga jelas hasil pengukuran yang diharapkan dari penelitian serta jenis data yang harus diperoleh di lapangan. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok atau variabel yang terkandung dalam penelitian. Maka peneliti mendefinisikan variabel yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Profesional**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Jejen (2012, hlm. 54) kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi yang menaungi dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan e. kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

### **3. Guru**

Alma (2009, hlm. 133) mengatakan bahwa “Guru adalah suatu profesi yang membutuhkan pelatihan, penguasaan dan memiliki kode etik agar menjadi pendidik profesional”.

Definisi guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa “guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru-guru seperti ini harus mempunyai himpunan peraturan perundang-undangan semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

### **4. Motivasi Belajar Siswa**

Menurut A. M. Sardiman (2013, hlm 75) “Motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka makna dari “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS 1) adalah daya yang timbul dari segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan ilmu pendidikan serta suatu pelaksanaan yang di dalamnya terdapat interaksi suatu perangkat dan tindakan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kompetensi guru yang profesional, karena guru yang profesional yaitu guru yang mempunyai kemampuan dan keterampilan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

## **G. Sistematika Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan berisi mengenai pembahasan suatu masalah. Pada bagian latar belakang masalah penelitian ini memaparkan permasalahan yang terjadi di SMA Kemala Bhayangkari yaitu kompetensi profesional guru sebagai variable X dan motivasi belajar sebagai variable Y. Masalah dalam penelitian ini terjadi karena guru dalam menjelaskan materi pelajaran kurang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran, dalam pembelajaran, guru masih terlalu fokus terpaku dengan buku panduan sekolah sehingga kurang memperhatikan siswa serta kurangnya dalam pengembangan media ajar seperti penggunaan *powerpoint*, video ataupun media lainnya yang membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.



Indikator rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa untuk belajar berkurang, karena pengajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik sehingga membuat siswa jenuh, siswa kurang disiplin ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, situasi kelas yang kurang kondusif ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada bagian latar belakang ini disesuaikan dengan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian ini disesuaikan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam bentuk pertanyaan peneliti. Sedangkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti, definisi operasional mengemukakan pembatasan istilah-istilah pengaruh, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar. Sistematika skripsi ini menggambarkan kandungan, urutan penulisan dan hubungan-hubungan dengan bab lainnya.

## **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh penelitian terdahulu yang telah sesuai dengan masalah. Pada bab kajian teori yaitu kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa. variable X yaitu kompetensi profesional guru Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Jejen (2012, hlm. 54) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi yang menaungi dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan e. kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A.M (2010, hlm. 73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada bab ini akan dirumuskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan hubungan antar variabel.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Untuk mengetahui dua variabel penulis menggunakan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey, sedangkan desain penelitian dijelaskan secara spesifik. Subjek dan objek penelitian ini yaitu XI IPS 1 di SMA Pasundan 1 Bandung objek yang dilakukan peneliti untuk mengetahui variabel X yaitu kompetensi professional dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa dengan maksud untuk mengumpulkan, observasi dengan melalui pengolahan data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas serta untuk teknik analisis data penelitian menggunakan aplikasi SPSS.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini dibuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai kompetensi professional guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Pasundan 1 Bandung dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Pasundan 1 Bandung serta seberapa besar pengaruh kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Pasundan 1 Bandung. Simpulan harus menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut, oleh karena itu pada bagian simpulan peneliti harus membuat kesimpulan terhadap semua hasil dan temuan penelitian.